

Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Pemuda Di Desa Serigeni Baru Kecamatan Kayuagung Oki

Rika Oktarina, Hidayatullah
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

[✉ rhermanfp@gmail.com](mailto:rhermanfp@gmail.com)
[✉ hidayatullah_radenfatah@gmail.com](mailto:hidayatullah_radenfatah@gmail.com)

Submitted: 2024-01-18

Revised: 2024-02-22

Accepted: 2024-03-00

This thesis is entitled "Preaching strategies of religious figures in overcoming deviant behavior among youth in Serigeni Baru Village, Kayuagung OKI District". The aim of this research is to find out and analyze the preaching strategies of religious figures in overcoming deviant behavior among youth in Serigeni Baru Village, Kayuagung OKI District and to find out and analyzing the inhibiting and supporting factors of religious figures in dealing with deviant behavior among youth in Serigeni Baru Village, Kayuagung OKI sub-district. This type of research is field research with a qualitative approach. There are two data sources used, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis technique with three stages, namely data reduction, data presentation, conclusions and verification. Next, we use Al Bayanuni's theory of da'wah strategy and Narwako's theory of deviant behavior. The results of this research show that the da'wah strategy used by religious figures in dealing with deviant behavior in Serigeni Baru Village, Kayuagung OKI District has three da'wah strategies, namely first, the sentimental da'wah strategy, which is a strategy that is implemented through a first approach. Second, the rational strategy, namely by looking at who wants to be given spiritual healing, of course the strategy must be different so that it is more effective and can be put into practice and implemented. Third, the sensory strategy is a strategy that can provide an understanding of religion through an approach to young people and be a good example.

Keywords: *Da'wah strategy, religious figures and deviant behavior.*

Copyright holder:

© Oktarina, R. Hidayatullah.
(2024)

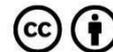
Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Oktarina, R. Hidayatullah (2024). *Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Pemuda di Desa Serigeni Kecamatan kayuagung OKI. Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Dakwah merupakan penyiaran agama Islam yang memuat berbagai cara agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam juga mengajak umatnya selalu berbuat kebaikan dan menjahui kemungkaran sehingga mampu mendirikan sebuah peradaban yang maju, dengan tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran, maka dari itu dalam menyebarkan dakwah Islam memerlukan strategi dan dakwah di kalangan masyarakat, berikut seruan untuk mengamalkan ajaran agama, menyeru untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan yang mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat, di samping itu dakwah Islam juga dapat

dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), masyarakat (mujtama), dan negara (baladun) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya (Agus, Jamaluddin, Edy, 2013: 5).

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang Tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta pemahaman masyarakat tentang Islam dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw, dakwah Islam mengajak umat manusia untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul (Rafi Saputri, 2009: 339). Jadi strategi dakwah dapat disimpulkan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik, atau manuever yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Awaluddin Pimai, 2005: 50).

Anak muda atau remaja merupakan generasi penerus yang nanti nya akan mewarisi peradaban di masa depan. Islam menganggap remaja adalah aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan. Generasi muda dalam Islam dianggap sebagai penyambung generasi kaum beriman. Namun, pada era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan semakin mudah diakses terutama oleh remaja. Perkembangan tersebut membawa nilai- nilai modern baru yang menggantikan nilai-nilai agama yang seharusnya diserap oleh para remaja. Nilai-nilai agama yang dianut oleh remaja semakin memudar, pada masa modern ini remaja seringkali dihadapkan pada kontradiksi dan kebingungan untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (Desta Nurkhalimah, 2018: 133).

Pada masa remaja inilah terjadilah perilaku penyimpangan yakni perilaku yang dapat mengganggu masyarakat karena tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi, Perilaku menyimpang merupakan suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat seperti melanggar etika, keluarga, masyarakat dan sebagainya, mereka mulai aktif dan energinya serba lengkap, sehingga energi-energi inilah yang dapat menyebabkan remaja dapat melakukan apapun tindakan negatif yang dapat merugikan orang lain serta yang dapat melanggar hukum (Raden Ayu Anisa Putri, 2023: 5).

Jadi untuk mengatasi penyimpangan perilaku ini dibutuhkan penanganan dan kerjasama dari semua pihak baik itu pemerintah setempat ,pendidik ,orang tua termasuk dalam ini para ulama atau tokoh masyarakat. Tokoh agama adalah orang yang berkedudukan penting dalam memperbaiki akhlak pemuda agar terbebas dari kenakalan remaja dan penyimpangan perilaku.

Dengan adanya dakwah diharapkan bisa memberikan andil dalam menanggulangi berbagai macam persoalan remaja seperti kenakalan anak muda dan penyakit pemuda lainnya yang banyak

meresahkan masyarakat sekitar. Dakwah pula dimaksudkan menjadi penebuh dan pemberi solusi ditengah-tengah masyarakat yang aakhir-akhir ini menghadapi perang pemikiran yang sangat masif dan cenderung mengarah pada sesuatu hal yang kurang produktif, sehingga diharapkan muncul orang-orang yang mengambil peran sebagai agen penebuh dan penyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sehingga kekhawatiran yang besar terhadap akibat bergesernya nilai dan kehidupan sosial bisa diselesaikan terkhusus persoalan (Sarmin Husaini, 2009: 6).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil awal observasi dilapangan ditemukan terjadi perilaku penyimpangan pada pemuda di Desa Serigeni Baru ini. Diantara perilaku penyimpangan itu yaitu adanya pemuda yang sering kali melakukan aksi balap liar, perjudian, minum-minuman keras. Menghisap lem dan anarkisme yang mana anarkis tersebut dapat menimbulkan kerusakan di tengah jalan raya seperti berkelahi, saling lempar-melempar di jalan, merusak fasilitas yang ada bahkan melakukan bentrok dengan kebut-kebutan di jalan yang membuat resah masyarakat sekitar karena suara motor yang terlalu bising bahkan berakibat kecelakaan yang merugikan. Berangkat dari pemikiran yang diungkapkan terdahulu maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah terkait hal ini melalui kegiatan penelitian dengan judul **“Strategi Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Pemuda Di Desa Serigeni Baru Kecamatan Kayuagung OKI”**

Pembahasan

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah Adapun strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimis dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini (Fikri Amirudin, 2024). Adapun cara-cara yang paling penting dalam penggunaan strategi sentimentil adalah sebagai berikut:

Metode atau cara mau'idhotul hasanah (nasehat yang baik), dan bentuk bentuknya adalah sebagai berikut: Dan metode atau cara-cara mau'idhotul hasanah ini terdapat dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman : ("Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik"...)(Q.S. An-Nahl : 125). Metode atau cara yang jelas, penuh kasih sayang, serta mendoakan: Dalam hal ini dakwah disampaikan dengan kalimat yang baik dan berpengaruh serta menginspirasi. Misalnya memanggil orang dengan sebutan (wahai bapakku, wahai anakku, wahai kaum). Dan da'i itu mengatakan kepada yang didakwah seperti : (saya mencintaimu), saya khawatirkan kamu, dan lain sebagainya. Dan metode atau cara-cara ini sesuai dengan firman Allah SWT: ("Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu"...)

Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasional beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar. Cara-cara yang digunakan dalam strategi rasional adalah sebagai berikut :

Tuntutan rasionalitas, dan dapat disampaikan diantaranya dengan Qiyas awal, Qiyas Masawi, Qiyas Khalfi, dan Qiyas Ad-dhomni. Dan contoh Qiyas awal dalam firman Allah Swt : ("Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu? Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman".)

Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadist tentang menutup aurat: sahabat berkata : "Wahai Rasulullah : apabila salah satu dari kita sendirian?" Rasulullah bersabda: "Maka Allah Azza wa Jalla lebih berhak untuk malu kepadanya." Dan contoh dari Qiyas Masawi / setara itu : Nabi Muhammad Saw bertanya terhadap pemuda yang meminta izin untuk berzina : "Apakah kamu mau hal itu terjadi pada ibumu? Dan pemuda itu berkata : tidak dan demi Allah yang menjadikanku, Rasulullah berkata : tidak ada manusia yang mau hal itu terjadi pada ibu mereka."

Dan contoh Qiyas Khalfi / bertentangan, Rasulullah Saw bersabda:"Jika kamu menaruh kemaluanmu itu di tempat yang haram maka akan dapat dosa, ketika kemaluanmu itu di taruh pada tempat yang halal maka akan mendapatkan pahala." Dan contoh Qiyas Ad-dhomni, Rasulullah Saw bersabda kepada orang-orang yang berpuasa: "Apabila lupa makan dan minum dalam berpuasa, maka sempurnakah puasanya, karena sesungguhnya Allah yang memberi makan dan minum terhadap orang yang lupa tersebut."

Al-Manhaj al-hissi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. dalam bermasyarakat atau di dalam kehidupan masyarakat. Strategi Indrawi mempunyai beberapa cara, diantaranya:

Kegunaan panca indra pada pengertian di atas untuk menyampaikan sebuah metode kepada banyak penerimanya. Seperti firman Allah Swt : “Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dan langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti terjadi seperti apa yang kamu ucapkan.” Dan firman-Nya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

Cara pembelajaran yang sesuai, dengan melihat objek dakwah bagaimana menyesuaikan pekerjaan atau profesinya. Seperti yang dilakukan Rasulullah Saw dalam dakwah untuk mempelajari sholat, haji, lalu datang sabda beliau: “Sholatlah kalian sebagaimana aku mengerjakan sholat,” dan dalam hadist lain berisi: “ambillah dariku (untuk) pegangan kalian.” (H.R. Bukhari)

Panutan dalam mempelajari akhlak dan sikap. Seperti Allah Swt menjadikan Rasulullah Saw panutan untuk orang mukmin, maka Allah Swt berfirman : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21), seperti Rasulullah Saw dihormati, maka datang firman-Nya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.” (Q.S. Ali Imran : 159). Dan dari sini Rasulullah Saw sudah mensifati Al-Qur’an, dan hadist dari Aisyah Ra :“(.....Sesungguhnya Allah menciptakan Rasulullah Saw (karena adanya al-Qur’an).....)” (H.R. Muslim).

Mengubah kemungkaran dengan tangan dan menghilangkannya dihadapan pandangan orang yang melakukan kemungkaran. Dan mengulangi perbuatan mungkar lebih kuat daripada derajat mungkar seperti sabda : “Barang siapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan...” dan seperti yang dilakukan Rasulullah Saw terhadap patung-patung yang konon mengelilingi ka’bah ketika fathu makkah. Mengubah kemungkaran dengan tangan dan menghilangkannya dihadapan pandangan

orang yang melakukan kemungkaran. Dan mengulangi perbuatan mungkar lebih kuat daripada derajat mungkar seperti sabda : “Barang siapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan...” dan seperti yang dilakukan Rasulullah Saw terhadap patung-patung yang konon mengelilingi ka’bah ketika fathu makkah.

Menguatkan para Nabi dan Rasul-Nya dengan mukjizat yang nyata dan sangat kuat, seperti yang telah diceritakan para Nabi terdahulu dan oleh Rasul kita Muhammad Saw. Menggunakan metode atau cara dengan membuat permisalan atau sandiwara dan melahirkan sebagian hal-hal dakwah melalui panggung sandiwara. Selain itu adapun penyimpangan sosial atau yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Menurut Narwoko menyatakan bahwa perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi: Tindakan Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma (nonconform) Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Contoh tindakan nonconform itu, misalnya memakai kaos oblong ke kampus atau ke tempat formal; membolos atau meninggalkan pelajaran pada jam kuliah dan kemudian titip tanda tangan pada teman meskipun tidak masuk kuliah, merokok di area di larangan merokok, membuang sampah bukan di tempat yang semestinya, dan sebagainya. Pada tahap tertentu masih dalam taraf individual peculiarities. Konformitas menerima baik tujuan budaya yang ditetapkan maupun cara untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, konformis merupakan bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok. Misalnya, laki-laki berperilaku seperti laki-laki dan perempuan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan perempuan. Tindakan yang nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma sosial yang ada (Vive Vike Mantili, 2014:14).

Tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum (anti sosial atau asosial)Tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu, antara lain menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obatan berbahaya. Terlibat di dunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual (homoseksual-pelaku seksual yang tertarik pada jenis kelamin yang sama, berjenis kelamin laki-laki dan lesbianisme-perilaku seksual yang tertarik pada jenis kelamin yang sama berjenis kelamin perempuan), eskshibisme–memperlihatkan alat kelaminnya atau kemaluannya kepada orang lain, fetisme-perilaku seksual yang disalurkan melalui bermasturbasi, dan sebagainya. Tindakan yang anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum (Vive Vike Mantili, 2014:14).

Tindakan Tindakan yang nyata telah melanggar aturan hukum tertulis (criminal) Tindakan yang nyata telah melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu, misalnya pencurian, perampokan, pembunuhan, perkelahian, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun

yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata mengancam ketentraman masyarakat. Tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain

Kesimpulan

Strategi dakwah yang digunakan oleh tokoh agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang di desa Serigeni Baru ada tiga yaitu: a) Al-manhaj al-athifi (strategi sentimental) Al-Manhaj al-Athifi merupakan rencana atau metode dakwah yang menitik beratkan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta pikiran batin mitra dakwah serta memberikan nasehat efektif, ceramah, kepada mitra dakwah. Terkait dampak dari perilaku menyimpang yang dilakukannya sehingga dapat merugikan diri sendiri". Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang di terapkan oleh tokoh agama yaitu yaitu melalui dengan pendekatan terlebih dahulu pada anak muda kemudian memberikan pemahaman-pemahaman serta Menasehati remaja dan tentunya menjadi teladan atau contoh yang baik untuk mereka terlebih dahulu. Penyebab adanya penyimpangan perilaku yaitu adalah kurangnya pemahaman agama terhadap anak muda sehingga mereka bisa bergaul dengan bebas dan melakukan sesuatu yang dapat meresahkan lingkungannya dan masyarakat. Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. "Dalam melaksanakan dakwah kepada remaja atau pemuda di Desa Serigeni Baru ini biasanya saya menerapkan strategi dakwah yang berbeda dengan strategi dakwah yang biasa saya lakukan dengan melihat siapa yang hendak diberi siraman rohani tentunya strateginya harus berbeda pula agar lebih mengena dan bisa dipraktikan dan diamalkan. Al-Manhaj al-hissi (strategi indriawi). Al-Manhaj al-hissi juga di artikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.yang mana strategi ini dapat memberikan pemahaman tentang agama melalui pendekatan kepada pemuda dan menjadi contoh yang baik, serta memberikan pemahaman tentang dampak perilaku menyimpang yang dilakukan seperti minuman keras, Berjudi ,menghisap lem,tauran, balapan liar dan lain-lain

Daftar Pustaka

- Agus, Jamaluddin, Edy Kusnad, "Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir" "jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Awaluddin Pimay, Paradigma Dakwah Humanis, (Semarang: rasail, 2005).
- Desti Nurkarimah,dkk,"Peranan Ustadz Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Rambutan Banyuasin", Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial, Vol. 21(September 2018).
- Fikri Amirudin, Strategi Dakwah Al-Bayanuni dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah, <https://www.fikriamiruddin.com/2018/11/strategi-dakwah-al-bayanuni-dalam-kitab.html?m=1>, Diakses tanggal 15 Januari 2024
- Raden Ayu Annisa putri, "Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang", Tahun 2023, Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang: Manajemen Dakwah).
- Rafy Sapuri, Psikologi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Sarmin Husaini, "Strategi Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Kelurahan Katangka kab. Gowa", Tahun 2019, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar :Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam).
- Vive Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan" Journal Volume III. No.1. Tahun 2014.